

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Orang kulit putih diganti dengan orang kulit kuning (Anthony,1996:15). artinya penjajahan Belanda diganti dengan penjajahan Jepang di Indonesia. Penjajahan Jepang di Indonesia berawal dari perang Asia Pasifik. Perang Asia Pasifik atau disebut juga dengan perang Asia Timur Raya adalah perang yang terjadi di Samudera Pasifik, pulau – pulaunya dan di Asia. Jepang mencetuskan suatu perang di kawasan lautan Pasifik pada 7 Desember 1941, dengan menyerang pelabuhan angkatan laut Amerika yaitu Pearl Harbour di Hawaii. Kemudian Jepang melakukan ekspansinya ke asia tenggara, termasuk ke Indonesia. Operasi Jepang untuk menaklukkan Indonesia hanya memakan waktu dua bulan, (Anthony,1996:15). Setiba di Indonesia Jepang langsung memerangi Belanda. Karena pada saat itu Indonseia dijajah oleh Belanda. Dengan takluknya Belanda kepada Jepang maka kekuasaan Belanda berakhir di Indonesia dan digantikan oleh Jepang.

Tanah Karo merupakan suatu wilayah yang terletak di suatu dataran tinggi di bukit barisan Sumatera Utara yang dikelilingi oleh pengunungan. Di dataran tinggi Karo ditemukan indahna nuansa alam pengunungan dengan udara yang sejuk dan memiliki ciri khas daerah pertanian yang subur. Hal ini dapat terlihat dengan hasil – hasil pertanian dari Tanah karo terutama buah dan sayur yang banyak dikirim ke luar daerah Indonesia bahkan luar negeri. Karena ini membuat

penjajah yang datang ke Indonesia ingin menguasai Tanah Karo seperti penjajah Jepang.

Tanah Karo tidak luput dari namanya penjajahan, pertama sekali Tanah Karo dijajah oleh Belanda, pada masa penjajahan Belanda masyarakat Karo mengalami penderitaan atas kebijakan – Kebijakan yang di buat oleh Belanda baik dari segi sosial maupun ekonomi. Penjajahan Belanda di Karo berakhir tahun 1942 dimana, ada tanggal 14 maret 1942 tentara Jepang berhasil menduduki kota Kabanjahe. Pada mulanya bangsa Indonesia termasuk rakyat Karo merasa gembira menyambut kedatangan tentara Jepang karena dianggap sebagai pembebas Indonesia dari jajahan Belanda karena pada awal masuknya tentara Jepang ke Indonesia membenarkan dikibarkan bendera merah putih dan dinyanyikan lagu Indonesia Raya, (Liasta,2002:6). Kedatangan Jepang yang semula dianggap akan membawa kebahagiaan dan memerdekakan bangsa Indonesia dari penjajahan nyatanya melahirkan penderitaan lahir batin yang tiada taranya karena kebijakan yang dibuat oleh Jepang terhadap bangsa Indonesia termasuk masyarakat Karo.

Sistem pemerintahan di Tanah Karo pada zaman penjajahan Jepang dan Penjajahan Belanda tetap sama masih dalam bentuk kerajaan Sibayak yang berganti posisi kontrol (pegawai) digantikan pemerintah militer, dikepalai pejabat militer dengan nama Gunseibu. Guna memenuhi kebutuhan pemerintahan militer Jepang di Tanah Karo Gunseibu mengeluarkan perintah atau instruksi kepada para Sibayak, meneruskannya lagi kepada para Raja Urung di daerah kekuasaannya masing – masing. Para Raja Urung meneruskan pula kepada para Pengulu Kesain

di tiap Kampung / Desa di wilayah kekuasaannya. Para Pengulu inilah yang memerintahkan apa saja yang diinstruksikan itu kepada para anggota masyarakat / penduduk untuk dilaksanakan.

Pada akhir tahun 1944 Jepang membuat kontrak yang disebut “ Romusha atau Kerja Paksa”. berdasarkan instruksi dari pemerintah militer Jepang harus dilakukan oleh para penghulu kesain disatu kampung. Ketika itu anggota Romusha dari Tanah Karo dikirim ke Tanjung Tiram membuat garam. Siapa saja yang menjadi anggota Romusha, sekembalinya dari Tanjung Tiram badannya persis seperti tengkorak hidup dengan pipi gemuk kena penyakit biri – biri, (Liasta,2002:35). Disebabkan pemerintahan militer Jepang sangat keras apalagi disertai institusi Kempetai (Polisi Militer) yang luar biasa kejamnya terhadap siapa saja, baik kepada penduduk demikian juga kepada Aparatur Pemerintahan Swapraja Sibayak, Raja Urung atau Pengulu. dapat dikatakan roda pemerintahan militer Jepang lancar. sebab siapa yang mencoba mengelak dari kebijakan Jepang pasti kempetai bertindak habis – habisan.

Kebijakan Jepang tidak hanya di bidang pemerintahan saja tapi di bidang ekonomi dan sosial juga. Ketika Jepang berhasil menguasai perekonomian Karo maka rakyat pun mengalami penderitaan karena Hasil pertanian rakyat dibeli dengan patokan harga yang sangat rendah, hewan peliharaan penduduk diambil paksa dengan harga yang sangat murah, barang – barang kebutuhan rakyat hilang dari pasaran dan sebagainya, ini semua mengakibatkan kemelaratan. Oleh karena itu, tidaklah heran banyak rakyat petani yang terkena penyakit busung lapar karena padinya telah dirampas.

Jepang menyerah pada perang dunia tahun 1945 berakibat penjajahan Jepang di Tanah Karo berakhir sehingga menyebabkan kekosongan kekuasaan dengan ini membuat masyarakat Karo senang karena sudah bebas dari belenggu penjajahan sehingga keadaan sosial dan ekonomi mulai membaik pada awal kemerdekaan karena tidak ada lagi kebijakan dari para penjajah seperti kerja paksa dan pajak tanah.

Berdasarkan uraian diatas dan karena minimnya penulisan sejarah tentang penjajahan Jepang di Karo maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Tanah Karo Pada Masa Penjajahan Jepang 1942 – 1945**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan suatu identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Proses masuknya Jepang ke Tanah Karo
2. Sistem pemerintahan di Kabupaten Karo masa penjajahan Jepang tahun 1942 - 1945
3. Keadaan sosial dan ekonomi masyarakat Karo masa pendudukan Jepang di Kabupaten Karo

1.3 Pembatasan Masalah

Berhubung karena keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti, maka perlu diadakan pembatasan masalah yang akan diteliti. Berdasarkan identifikasi

masalah diatas dalam penulisan sejarah lokal ini, penulis membatasi masalah pada “ Kabupaten Karo pada masa pendudukan Jepang 1942 – 1945”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses masuknya Jepang ke Tanah Karo ?
2. Bagaimana Sistem pemerintahan di Kabupaten Karo masa penjajahan Jepang tahun 1942 – 1945 ?
3. Bagaimana Keadaan sosial dan ekonomi masyarakat Karo masa pendudukan Jepang di Kabupaten Karo

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses masuknya Jepang ke Tanah Karo
2. Untuk mengetahui bagaimana sistem pemerintahan di Kabupaten Karo pada masa penjajahan Jepang tahun 1942 - 1945
3. Untuk mengetahui bagaimana Keadaan sosial dan ekonomi masyarakat Karo masa pendudukan jepang di Kabupaten Karo

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diharapkan penelitian ini memberi beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti dan pembaca, dapat memahami bagaimana penjajahan Jepang di Kabupaten Karo.
2. Bagi masyarakat, sebagai tambahan literatur sehingga dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai penjajahan Jepang di Kabupaten Karo.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lainnya yang memiliki objek yang sama untuk hasil penelitian yang lebih baik.
4. Bagi UNIMED, menambah perbendaharaan penulisan karya ilmiah.

THE
Character Building
UNIVERSITY